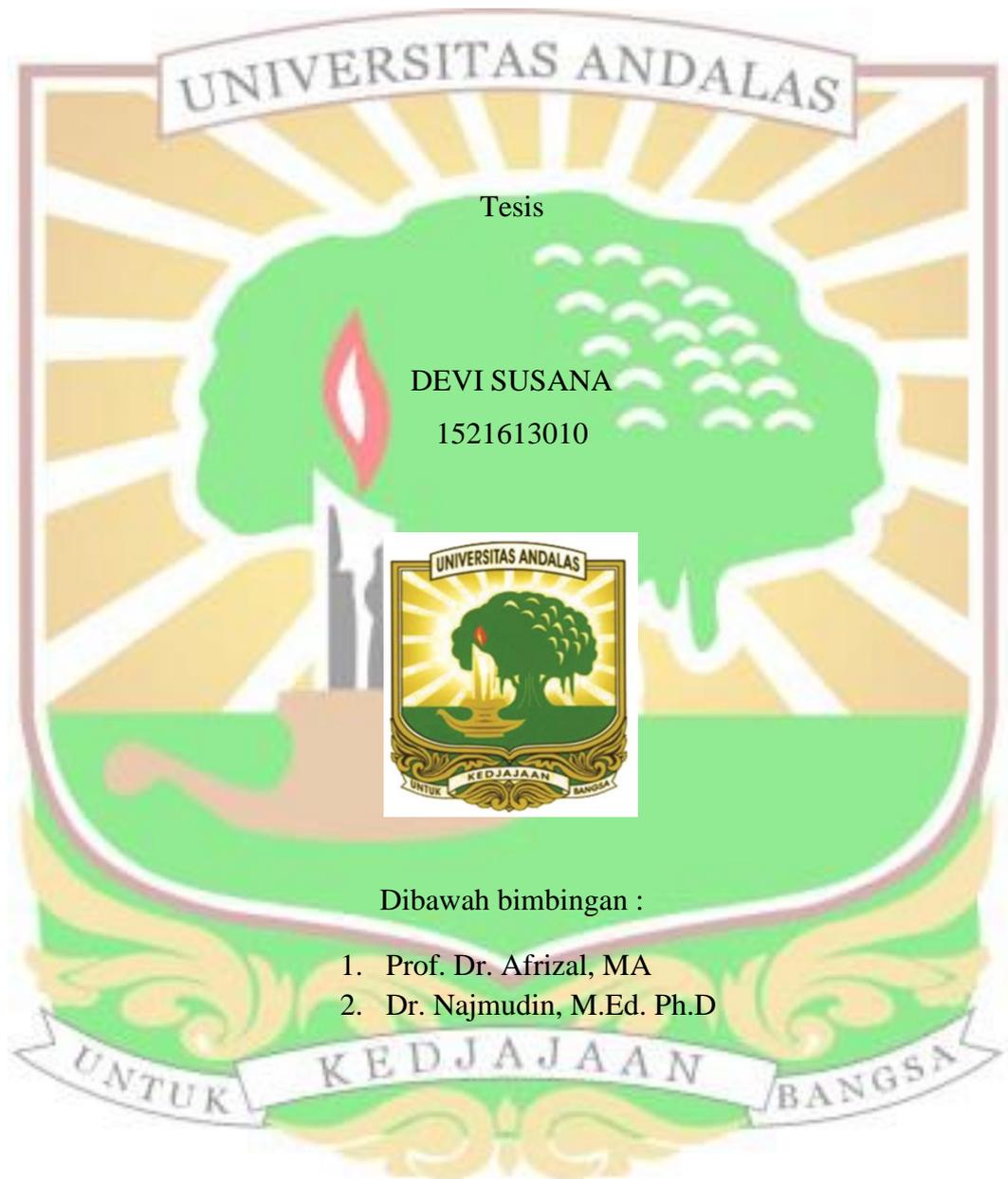


ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGEMBANGAN NAGARI SIAGA AKTIF DI KABUPATEN LIMA  
PULUH KOTA



Tesis

DEVI SUSANA

1521613010

Dibawah bimbingan :

1. Prof. Dr. Afrizal, MA
2. Dr. Najmudin, M.Ed. Ph.D

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2020**

# **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN NAGARI SIAGA AKTIF DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Oleh : Devi Susana (1521613010)

(Dibawah bimbingan : Prof. Dr. Afrizal, MA dan Dr. Najmudin, M.Ed. Ph.D)

## **Abstrak**

Pembangunan desa senantiasa berupaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa bersifat multidimensional dan multisektor. Pembangunan ini juga dilihat dari segala bidang termasuk bidang kesehatan. Terkait kualitas hidup dan kehidupan di bidang kesehatan pemerintah melakukan kegiatan desa/nagari siaga aktif untuk pembangunan kesehatan masyarakat desa. Namun temuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di Kabupaten Lima Puluh Kota semenjak program desa siaga aktif dilaksanakan belum ada yang kategori mandiri. Untuk itu penting dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan nagari siaga aktif menjadi mandiri di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memilih tiga lokasi nagari siaga aktif di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh (Kategori Pratama), Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguak (Kategori Madya), dan Nagari Batu Balang Kecamatan Harau (Kategori Purnama). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap informan, serta dokumen-dokumen laporan dan kegiatan nagari siaga aktif. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian memperlihatkan beberapa faktor penyebab ketidakberhasilan pengembangan nagari siaga aktif menjadi mandiri yaitu belum aktifnya forum nagari, kader yang belum mandiri, Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) selain posyandu yang belum terbentuk, rendahnya partisipasi masyarakat, dunia usaha dan organisasi masyarakat serta rendahnya pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini terlihat karena tidak terciptanya pemberdayaan masyarakat, mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat, sehingga tidak terbentuk perubahan sosial dalam kemandirian program nagari siaga aktif. Dalam hal ini diperlukan evaluasi dan monitoring yang baik terhadap program nagari siaga aktif oleh pemerintah dan pihak terkait.

Kata kunci : Nagari Siaga Aktif, Kabupaten Lima Puluh Kota

